

PENGARUH TERAPI MUSIK DAN TERAPI MUROTTAL ALQURAN SECARA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEKUATAN OTOT DAN PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN STROKE MENJALANI LATIHAN ROM PASIF DI RUANG UNIT STROKE RSUD DR. SOEDOMO TRENGGALEK

Ixora¹⁾ Dewi Wulandari²⁾ Rahayu Niningasih³⁾
^{1,2,3)} Poltekkes Kemenkes Malang
E - mail : ixoraa26@gmail.com

THE EFFECT OF MUSIC THERAPY AND AUDIOVISUAL MUROTTAL AL-QURAN THERAPY ON INCREASING MUSCLE STRENGTH AND REDUCING ANXIETY IN STROKE PATIENTS UNDERGOING PASSIVE ROM EXERCISES IN THE STROKE UNIT ROOM, DR. SOEDOMO TRENGGALEK

Abstract: *Stroke can have an impact on various body functions. These conditions can lead to anxiety. One of the distraction techniques that can be used is Murottal Al-Quran. Murottal therapy which aims to help express feelings, assist with physical rehabilitation, have a positive effect on conditions, moods and emotions and reduce the level of feelings in patients. The aim of this study was to analyze the effect of music therapy and murrotal therapy audiovisual on increasing strength and reducing reduction in stroke patients undergoing ROM exercises in the Unit Stroke room of Dr. Soedomo. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 30 people. Data were analyzed using independent sample t test and paired sample t test. The results obtained for anxiety, there was a difference in anxiety between before and after ROM therapy (p value $0.772 > 0.05$). There was a difference in anxiety between before and after ROM therapy and murrotal Al-Quran music therapy (p value $0.000 < 0.05$). It was found that there was a difference in anxiety between ROM therapy and Murrotal Al-Quran music therapy (p value $0.000 < 0.05$).*

Keywords: *Music Murottal Al-Qur'an Therapy, Muscle Strength, Anxiety, Stroke Patient*

Abstrak: Stroke dapat berdampak pada berbagai fungsi tubuh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kecapasan pada pasien stroke. Salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan yaitu Murottal Al-Quran. Terapi murottal mempunyai tujuan untuk membantu mengespresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi, suasana hati, dan emosi serta mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh terapi music dan terapi murrotal terhadap peningkatan kekuatan otot dan penurunan kecemasan pada pasien stroke yang menjalani latihan ROM di ruang unit stroke RSUD Dr. Soedomo. Penelitian dilaksanakan di ruang unit stroke RSUD Dr. Soedomo Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan sample sejumlah 30 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *independen sampel t test* dan *paired sample t test*. Hasil penelitian untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara sebelum dan sesudah terapi ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$). Kemudian untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara terapi ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$).

Kata kunci: Terapi Music Murottal Al-Qur'an, Kekuatan Otot, Kecemasan, Pasien Stroke.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan fungsi otak yang terjadi dengan cepat (tiba-tiba) dan berlangsung lebih dari 24 jam karena gangguan suplai darah ke otak (Wiwit, 2010, hlm.13). Stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke iskemik dan hemoragik (Global Burden Disease atau GBD, 2010). Stroke iskemik terjadi karena aliran darah ke otak terhenti akibat aterosklerotik atau bekuan darah yang menyumbat pembuluh darah, sedangkan stroke hemoragik diakibatkan karena terjadinya perdarahan sehingga aliran darah menjadi tidak normal, dan darah yang keluar menempati ruang atau suatu daerah di otak (Junaidi, 2008, hlm.8). Data dari Global Burden Disease tahun 2010, menunjukkan populasi dari keseluruhan stroke iskemik yaitu sebesar 80%, sedangkan stroke hemoragik sebesar 20%.

Data dari WHO (2008), melaporkan bahwa stroke dan penyakit cerebrovaskuler lainnya menyebabkan 6,2 juta orang di dunia meninggal. Badan kesehatan dunia juga memprediksi bahwa kematian akibat stroke akan meningkat kurang lebih 8 juta di tahun 2030. Kematian yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia diatas 60 tahun. stroke merupakan pada

Salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan yaitu Murottal Al-Quran. Murrotal Al-Quran merupakan rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori' (Purna, 2006). Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak (Heru,2008).

Terapi-terapi keperawatan dikembangkan untuk menangani kecemasan ataupun nyeri, salah satunya adalah terapi music. Faradisi (2012), terapi music terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan pasien rileks, dapat meningkatkan mobilitas sendi sehingga mencegah terjadinya berbagai komplikasi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dan menilai sejauhmana latihan ini memberikan dampak pada kemampuan

fungsional yang terkait erat dengan kekuatan otot pada pasien stroke iskemik yang dirawat dirumah sakit.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment with control group pre test post test design dengan menggunakan teknik non propability sampling (purposive sampling). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Kekuatan Otot Sebelum Terapi ROM

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden untuk tangan kanan sebanyak 15 (50%) mempunyai kekuatan otot skala 5, untuk tangan kiri sebanyak 17 (56,7%) mempunyai kekuatan otot skala 5, sementara itu untuk kaki kanan sebanyak 17 (56,7%) mempunyai kekuatan otot skala 4, dan untuk kaki kiri sebanyak 13 (43,3%) mempunyai kekuatan otot skala 5.

Kecemasan Sebelum Terapi ROM

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden sebanyak 30 (100%) mempunyai kecemasan dalam rentang kategori normal.

Kekuatan Otot Sesudah Terapi ROM

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden untuk tangan kanan sebanyak 15 (50%) mempunyai kekuatan otot skala 5, untuk tangan kiri sebanyak 17 (56,7%) mempunyai kekuatan otot skala 5, sementara itu untuk kaki kanan sebanyak 17 (56,7%) mempunyai kekuatan otot skala 5, dan untuk kaki kiri sebanyak 13 (43,3%) mempunyai kekuatan otot skala 5.

Kecemasan Sesudah Terapi ROM

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden seluruhnya yaitu sebanyak 30 (100%) mempunyai kecemasan dengan nilai dalam rentang kategori normal.

Kekuatan Otot Sebelum Terapi ROM Dan Terapi Music Murrotal Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden untuk tangan kanan sebanyak 14 (46,7%) mempunyai kekuatan otot skala 5, untuk tangan kiri sebanyak 15 (50%) mempunyai kekuatan otot skala 5, sementara itu untuk kaki kanan sebanyak 14 (46,7%) mempunyai kekuatan otot skala 5, dan untuk kaki kiri sebanyak 12 (40%) mempunyai kekuatan otot skala 4.

Kecemasan Sebelum Terapi ROM Dan Terapi Music Murrotal Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden sebanyak 25 (83,3%) mempunyai kecemasan dalam rentang nilai kategori normal.

Kekuatan Otot Sesudah Terapi ROM Dan Terapi Music Murrotal Al-Quran Secara Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden untuk tangan kanan sebanyak 25 (83,3%) mempunyai kekuatan otot skala 5, untuk tangan kiri sebanyak 25 (83,3%) mempunyai kekuatan otot skala 5, sementara itu untuk kaki kanan sebanyak 18 (60%) mempunyai kekuatan otot skala 5, dan untuk kaki kiri sebanyak 16 (53,3%) mempunyai kekuatan otot skala 5.

Kecemasan Sesudah Terapi ROM Dan Terapi Music Murrotal Al-Quran Secara Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari total 30 responden seluruhnya yaitu sebanyak 30 (100%) mempunyai kecemasan normal.

Perbedaan Kekuatan Otot Dan Kecemasan Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Latihan ROM

Hasil uji statistik independen t test dengan program SPSS didapatkan bahwa ada perbedaan kekuatan otot tangan kanan antara sebelum dan sesudah latihan ROM (p value $0.000 < 0,05$), tidak ada perbedaan kekuatan otot tangan kiri antara sebelum dan sesudah latihan ROM (p value $0.161 > 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kanan antara sebelum dan sesudah latihan ROM (p value $0.043 < 0,05$), tidak ada perbedaan

kekuatan otot kaki kiri antara sebelum dan sesudah latihan ROM (p value $0.326 > 0,05$). Sedangkan untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara sebelum dan sesudah terapi ROM (p value $0.326 > 0,05$).

Perbedaan Kekuatan Otot Dan Kecemasan Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan ROM Dan Terapi Music Murrotal Al-Quran Secara Audiovisual

Hasil uji statistik independen t test dengan program SPSS didapatkan bahwa ada perbedaan kekuatan otot tangan kanan antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot tangan kiri antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kanan antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kiri antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$). Sedangkan untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara sebelum dan sesudah terapi ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$).

Perbedaan Kekuatan Otot Dan Kecemasan Antara Latihan ROM Dengan Terapi Music Murrotal Al-Quran Secara Audiovisual

Hasil uji statistik independen t test dengan program SPSS didapatkan bahwa ada perbedaan kekuatan otot tangan kanan antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot tangan kiri antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kanan antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan dan terapi music murrotal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$).

Sedangkan untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara terapi ROM dan terapi music murottal Al-Quran secara audiovisual (p value $0.000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Menurut Kusworo secara fisiologis adalah kemampuan otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban. Sedangkan secara mekanis kekuatan otot adalah sebagai gaya yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam satu kali kontraksi maksimal Menurut Jossef Nossek yang dikutip (Susilo Herawati, 2004), kekuatan otot adalah kekuatan otot untuk mengatasi atau melawan beban saat menjalankan aktivitas.

Ansietas/anxiety adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (reality testing Ability), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi (spilling personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal (P.J. Pinel, 2009).

Pelatihan ROM (Range of Motion) adalah latihan gerak sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot, dimana klien menggerakkan masing-masing persendiannya sesuai gerakan normal baik secara aktif ataupun pasif. (Potter and Perry, 2005).

Ansietas adalah emosi yang paling sering dialami, berupa kekhawatiran atau rasa takut yang tidak dapat dihindari dari hal-hal yang berbahaya dan dapat menimbulkan gejala-gejala atau respon tubuh (Maramis, 2011). Gangguan ansietas memperingatkan akan adanya ancaman eksternal dan internal misalnya ancaman cedera pada tubuh, rasa takut, keputusasaan, kemungkinan mendapat hukuman, frustrasi perpisahan, gangguan terhadap status atau terganggunya kebutuhan seseorang (Sadock & Sadock, 2010). Ada banyak situasi dimana ansietas adalah maladaptif dan merupakan gangguan kejiwaan. Gagasan tentang ansietas sebagai gangguan kejiwaan berkembang pesat, dan ditandai oleh konsep gejala inti ketakutan yang berlebihan dan khawatir dibandingkan dengan depresi berat, yang ditandai dengan gejala

utama mood depresi atau kehilangan minat (Stahl, 2008).

Terapi musik adalah materi yang mampu mempengaruhi kondisi seseorang baik fisik maupun mental. Music memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi otak seperti fungsi ingatan, belajar, mendengar, berbicara, serta analisis intelek dan fungsi kesadaran (Satiadarma, 2004). Penggunaan bunyi dan music dalam memunculkan hubungan antara individu dan terapis untuk mendukung dan mendengarkan secara fisik, mental, social, dan emosi (Yuanitasari, 2008).

Pelatihan ROM (Range of Motion) adalah latihan gerak sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot, dimana klien menggerakkan masing-masing persendiannya sesuai gerakan normal baik secara aktif ataupun pasif. (Potter and Perry, 2005). Latihan range of motion (ROM) adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot (Potter & Perry, 2005). Range of motion adalah gerakan dalam keadaan normal dapat dilakukan oleh sendi yang bersangkutan (Suratun, dkk, 2008). Latihan range of motion (ROM) merupakan istilah baku untuk menyatakan batas atau batasan gerakan sendi yang normal dan sebagai dasar untuk menetapkan adanya kelainan ataupun untuk menyatakan batas gerakan sendi yang abnormal (Arif, M, 2008).

Terapi musik dapat menyembuhkan warga Frankfurt yang menderita penyakit keturunan yang menyakitkan dan sampai saat ini belum ada obatnya. Jaringan ikatnya melemah hingga mengganggu organ dalam lainnya, termasuk jantung. Sudah tiga kali mengalami serangan jantung ringan, pada mulanya music dari headphone selama 15 menit untuk membebaskan dari keadaan stress, berdasarkan pantauan terhadap ototnya. Setelah tiga minggu dirawat dengan terapi music, Cuma 5 menit mendengarkan music sudah bisa tenang (Faradisi, 2012).

Murottal Al-quran bekerja pada otak dimana ketika didorong oleh rangsangan dari

terapi murrotal maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut zat neuropeptide. Molekul ini akan menyangkut kedalam reseptor-reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. (Abdurohman,2008).

Fungsi pendengaran manusia yang merupakan penerimaan rangsang auditori atau suara. Rangsangan auditori yang berupa suara diterima oleh telinga sehingga membuatnya bergetar. Hgetaran ini akan diteruskan ke tulang-tulang pendengaran yang bertautan antara satu dengan yang lain (Elsa, 2015).

Rangsang fisik tadi diubah oleh adanya perbedaan ion kalium dan ion natrium menjadi aliran listrik yang melalui saraf nervus VIII (vestibule cokhlearis) menuju ke otak, tepatnya di area pendengaran. Setelah mengalami perubahan potensial aksi ke korteks auditoris (yang bertanggung jawab untuk menganalisa suara yang kompleks, ingatan jangka pendek, perbandingan nada, menghambat respon motorik yang tidak diinginkan, pendengaran yang serius dan sebagainya). Diterima oleh lobus temporal otak untuk mepresepikan suara. Thalamus sebagai pemancar impuls akan meneruskan rangsang ke amiglada (tempat penyimpanan memori emosi) yang merupakan bagian penting dari system limbic (yang mempengaruhi emosi dan perilaku) (Sherwood,2011).

Murrotal Al-quran adalah rekaman yang dilagukan oleh seseorang qori (pembaca alquran). Murrotal juga dapat diartikan sebagai lantuna ayat-ayat suci al-quran yang dilagukan oleh seorang qori direkam dan didengarkan dengan tempo yuang lambat serta harmonis. Murrotal merupakan salah satu music yang dimiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (widayarti,2011). Mendengarkan ayat-ayat suci al-quran yang dibacakan dengan tartil dan benar akan mendatangkan ketenangan jiwa. Latunan al-quran secara fisik mengandung unsure suara manusia sedangkan suara manusia merupaka instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormone-hormon stess mengaktifkan hormone endorphin, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekana darah serta

memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak (Heru, 2008)

PENUTUP

Terdapat perbedaan kekuatan otot tangan kanan antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan erapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot tangan kiri antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kanan antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kiri antara sebelum dan sesudah latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$). Sedangkan untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara sebelum dan sesudah terapi ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$).

Terdapat perbedaan kekuatan otot tangan kanan antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot tangan kiri antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kanan antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$), ada perbedaan kekuatan otot kaki kiri antara latihan ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$). Sedangkan untuk kecemasan didapatkan ada perbedaan kecemasan antara terapi ROM dan terapi music murrotal Al-Quran (p value $0.000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- American Music Therapy Association. 2006. *Music Therapy in The Treatment and Management of Pain*. <http://www.musictherapy.org/factsheets/pain.pdf>. Diakses 24 November 2007
- Guyton, Arthur C dan Hall, John E. 1996. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Irawati Setiawan (Ed), Irawati Setiawan, dkk (penterjemah), 1997. Ed. 9, Cetakan 1. EGC, Jakarta.
- Greer, Sarah. 2007. *The Effect of Music on Pain Perception*. <http://www.hubel.sfasu.educourseinfo>. Diakses 24 November 2007
- Hawthorn, Jan dan Redmond, Kathy., 2004. *Pain: Causes and Management*, First published, Blackwell Science Ltd, USA.
- Hartwig, Mary S dan Wilson, Lorraine M. 2002. *Nyeri*. Dalam : Price, S. A dan Wilson, L. M., 2006. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Huriawati Hartanto, dkk (Eds), Brahm U. Pendit, dkk (penterjemah), 2006. Ed. 6, Cetakan I, EGC, Jakarta.
- Halim, Samuel., 2007. *Efek Mozart dan Terapi Musik Dalam Dunia Kesehatan*. [Hhttp://www.tempo.co.id/medika](http://www.tempo.co.id/medika), Diakses 5 September 2007.
- Indonesia Enterostomal Therapy Nurse Association (InETNA) dan Tim Perawatan Luka dan Stoma Rumah Sakit Dharmais. 2004, *Perawatan Luka*, Makalah Mandiri, Rumah Sakit Dharmais, Jakarta.
- Kompas, 2007. *Musik sebagai Obat*, <http://www.kompas.com/wanita.news>, Diakses 6 September 2007.
- Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 2004. *Teknik Sampling dan Perhitungan Besar Sampel*, Materi Pelatihan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Mansjoer.Arif, dkk. (Eds), 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 3, Media Aesculapius FKUI, Jakarta.
- Morison, Moya J., 2003. *Manajemen Luka*, Florinda, et al. (Eds), Tyasmono, A F. (penterjemah), 2004. EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineke Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Edisi I, Salemba Medika, Jakarta.
- Oman, Katheleen S. and McLain, Jane Kaziol., 2007. *Emergency Nursing Secrets*, Ed. I, Mosby Elsevier, USA.
- Potter. Patricia A. dan Perry. Anne Griffin., 2005. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*, Yasmin Asih, dkk (penterjemah), 2005. Edisi 4, Vol. 1, EGC, Jakarta. Pandoe, Wing., 2006. *Musik Terapi*, <http://www.my.opera.com/paw>, Diakses 7 September 2007.
- Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Monica Ester (Ed), Agung Waluyo, dkk (penterjemah), 2002. Ed. 8, Cetakan I, EGC, Jakarta
- Spawnthe. Anthony, 2003. *Manfaat Musik*, <http://www.partikelwebgaul.com/>, Diakses 6 September 2007.
- Setiadarma. Monty P. 2004. Dalam Spiritia, 2004. *Terapi Alternatif*, Suzana Murni dan Lusiana Aprilawati (Eds), Yayasan Spiritia, Jakarta Sub Bidang Rekam Medik dan Pelaporan. 2007. Laporan Tahunan Penyelenggaraan Rumah Sakit, BPKM RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar, Tidak dipublikasikan Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Ed. I, Cetakan I, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soemantri, Irman., 2007. *Perawatan Luka*, <http://irmanthea.blogspot.com/190707>, Diakses 5 September 2007.
- Tamsuri, Anas, 2006. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*, Esty Wahyuningsih, (Ed), 2007. Cetakan I, EGC, Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Tugas Akhir, 2006. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang. Ochmann, Von Frank., 1999. *Ampuhnya Musik Sebagai Terapi*, <http://www.Indo media.comintisari>, Diakses 5 September 2007. Wikipedia Indonesia, 2007, *Musik*, <http://www.id.wikipedia.org/wiki/musik.htm>, Diakses 4 September 2007.